

## PENGEMBANGAN DESA SIAGA DALAM UPAYA MENURUKAN AKI DIWILAYAH KABUPATEN BANGKA SELATAN

Liana Devi Oktavia<sup>1</sup>, Erni Chaerani<sup>2</sup>, Susan Delilla<sup>3</sup>, Dudella Desnani Firman Yasin<sup>4</sup>,  
Astri Yulia Sari Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang  
e-mail: devipangkalpinang@gmail.com

### Abstrak

Kesehatan bagian setiap penduduk yang terbatas kemampuan serta yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan dan memberdayakan kemampuan masyarakat yang ada diwilayah secara mandiri. Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi dengan tenaga Kesehatan setempat didapatkan masalah bahwa di Wilayah kerja Puskesmas Air Gegas Kecamatan Air Gegas program Desa Siaga telah dilaksanakan cukup lama, namun saat ini penerapannya Desa Siaga disebagian besar Desa sudah tidak maksimal dilaksanakan lagi. Rendahnya partisipasi dan dukungan Masyarakat untuk kegiatan Desa Siaga di wilayah Puskesmas Air Gegas Kecamatan Air Gegas menjadi alasan untuk dilakukanya pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat desa dan kelurahan yang peduli, tanggap dan mampu secara mandiri mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan Kesehatan khususnya Kesehatan ibu yang ada diwilayahnya dalam bentuk pengaktifan Kembali desa siaga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan teknis kepada kader dan perangkat desa terkait dengan revitalisasi Program Desa Siaga. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadinya peningkatan pengetahuan responden/Masyarakat diwilayah Kecamatan Air Gegas tentang Desa Siaga. Selain itu terbentuknya Kembali Desa Siaga ditandai dengan telah dibuatkan/diterbitkan SK Desa Siaga ditiap-tiap Desa.

**Kata kunci:** AKI, Desa Siaga, Kader

### Abstract

The health of every resident with limited ability and those with low knowledge and income still needs to be fought for continuously by bringing closer access to services and empowering the abilities of the community in the area independently. Based on the analysis of the situation and the results of discussions with local health workers, it was found that in the Air Gegas Health Center work area, the Alert Village program has been implemented for quite a long time, but currently the implementation of the Alert Village in most villages has not been optimally implemented. The low participation and support of the community for the Alert Village activities in the Air Gegas Health Center area, Air Gegas District is the reason for carrying out community empowerment. This community service activity is carried out with the aim of realizing village and sub-district communities that care, are responsive and are able to independently recognize, prevent and overcome health problems, especially maternal health in their area in the form of reactivating the Alert Village. This community service activity is carried out by conducting technical guidance activities for cadres and village officials related to the revitalization of the Alert Village Program. The results of this community service activity are an increase in the knowledge of respondents/communities in the Air Gegas District area about the Alert Village. In addition, the re-establishment of the Alert Village is marked by the creation/issuance of the Alert Village Decree in each village.

**Keywords:** AKI, Alert Village, Cadre

### PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan sebagai hak asasi manusia belum menjadi milik setiap penduduk Indonesia karena berbagai hal seperti kendala geografis, sosiologis dan budaya. Kesehatan bagian setiap penduduk yang terbatas kemampuan serta yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan dan memberdayakan kemampuan masyarakat yang ada diwilayah secara mandiri (liana,2013)

Pemerintah melalui kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan visi yaitu Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Strategi yang dikembangkan adalah menggerakkan dan memberdayakan Masyarakat untuk hidup sehat, berupa pemfasilitasi percepatan dan pencapaian derajat Kesehatan setinggi-tingginya bagi seluruh Masyarakat diwilayah dengan pengembangan kesiapsiagaan ditingkat desa. Berbagai terobosan telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang memiliki daya ungkit yang besar untuk peningkatan derajat Kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, kementerian Kesehatan menyadari bahwa untuk mencapai visi Indonesia sehat sangat bertumpu pada pencapaian desa sehat sebagai basisnya (pedoman desa siaga,2010)

Kematian ibu merupakan risiko yang dihadapi ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan kesehatan ibu yang buruk selama kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu, ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan prenatal dan obstetri juga sangat mempengaruhi. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir terjadinya kematian ibu. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, namun hasilnya masih belum optimal. Apabila kematian ibu dapat dicegah sedini mungkin dengan identifikasi yang tepat, maka dapat menurunkan angka kematian ibu secara signifikan (Ningsih, 2020)

Kader merupakan salah satu penggerak dalam pelaksanaan Desa Siaga sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang Desa Siaga. Kader sebagai tenaga pendamping dimasyarakat harus benar-benar mempunyai komitmen untuk bekerjasama Masyarakat melaksanakan Desa Siaga dan merupakan kegiatan social kemasayarakatan. Demikan juga dengan Toko Masyarakat berperan penting dalam mendukung kesuksesan dalam pelaksanaan Desa Siaga.(Dianty,2019)

Pengembangan Desa Siaga telah dimulai sejak tahun 2006. Namun demikian, banyak diantaranya yang belum berhasil menciptakan Desa Siaga dan kelurahan Siaga aktif. Pengembangan desa siaga merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan Indonesia Sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikecamatan Rahuning Kabupaten Asahan Tahun 2019 menyatakan bahwa Desa Siaga yang benar-benar memiliki kesiapsiagaan nyata belum mencapai 50%.

Penelitian yang dilakukan oleh Misnaniarti,dkk (2011), mendapati bahwa pelaksanaan pelatihan tenaga Kesehatan dan pelatihan tenaga kader Desa Siaga juga masih terbatas sehingga kegiatan pendampingan ke desa siaga masih dinilai kurang oleh Sebagian warga Masyarakat. Keberhasilan dalam mewujudkan Desa Siaga yang berbasis masyarakat memerlukan dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian dibidang Kesehatan pada Masyarakat maupun pada keluarga adalah komunikasi informasi edukasi (KIE), artinya harus ada komunikasi antar petugas Kesehatan/Pembina/pemneri pelayanan Kesehatan dan Masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh liana (2013), menyatakan bahwa dalam mewujudkan kegiatan desa siaga, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Kegiatan ini berupaya untuk melakukan proses memandirikan Masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang sehat melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang sehat melalui penyuluhan Kesehatan. Salah satu kunci keberhasilan dan kelestarian Desa Siaga adalah keaktifan para kader yang sangat penting untuk dikembangkan adalah upaya-upaya memelihara kelestarian kader dengan cara pemenuhan kebutuhan.

Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang bekerjasama dengan Puskesmas Air Gegas Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan dalam melaksanakan Program Kemitraan Wilayah (PKW). Berdasarkan analisis situasi dan hasil diskusi dengan tenaga Kesehatan setempat didapatkan masalah bahwa di Wilayah kerja Puskesmas Air Gegas Kecamatan Air Gegas program Desa Siaga telah dilaksanakan cukup lama, namun saat ini penerapannya Desa Siaga disebagian besar Desa sudah tidak maksimal dilaksanakan lagi. Rendahnya partisipasi dan dukungan Masyarakat untuk kegiatan Desa Siaga diwilayah Puskesmas Air Gegas Kecamatan Air Gegas menjadi alasan untuk dilakukanya pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat desa dan kelurahan yang peduli, tanggap dan mampu secara mandiri mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan Kesehatan khususnya Kesehatan ibu yang ada diwilayahnya dalam bentuk pengaktifan Kembali desa siaga.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bimbingan teknis kepada kader dan perangkat desa terkait dengan revitalisasi Program Desa Siaga. Mitra menyediakan Masyarakat dalam hal ini kader dan perangkat desa untuk hadir dalam kegiatan Bimtek Program Desa Siaga. Selain itu, mitra juga menyediakan sarana dan prasarana selama proses kegiatan Bimtek dan monitoring kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen dibantu oleh Mahasiswa Prodi Kebidanan Poltekkes kemenkes pangkalpinang. Kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan yakni dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Air Gegas Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses perizinan dan pemberian rekomendasi dari Dinas Kesehatan Bangka Selatan, kemudian tim melakukan koordinasi dengan Puskesmas Air Gegas selaku pusat kesehatan yang menaungi Kecamatan Air Gegas, selanjutnya tim melakukan perizinan ke Camat AirGegas. Kecamatan Air Gegas berlokasi 89 km dari pusat rujukan kesehatan dengan jumlah kader dan perangkat desa 60 orang.

Pengembangan Desa Siaga telah dimulai sejak tahun 2006. Namun demikian, banyak diantaranya yang belum berhasil menciptakan Desa Siaga dan Kelurahan Siaga aktif. Pengembangan desa siaga merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan Indonesia Sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikecamatan Rahuning Kabupaten Asahan Tahun 2019 menyatakan bahwa Desa Siaga yang benar-benar memiliki kesiapan nyata belum mencapai 50%. Dengan dilakukan Bimtek Program diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kemandirian Masyarakat dalam program Desa Siaga, diwilayahnya.

### 2. Pemberian Bimbingan Teknis Program Desa Siaga

Desa siaga merupakan suatu desa dimana masyarakatnya memiliki kesiapan akan sumber daya manusia dengan kemampuan dan kemauan untuk mencegah serta mengatasi secara mandiri berbagai masalah, bencana, ancaman kesehatan yang akan dialami masyarakat setempat. Desa disini dapat diartikan sebagai suatu kelurahan atau istilah lain yang digunakan bagi suatu kesatuan masyarakat hukum yang dibatasi oleh suatu wilayah.

Tahapan pemberian bimbingan terkait desa siaga ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya kesehatan khususnya Kesehatan Ibu dan Anak. Serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk berperan serta secara aktif dalam pencegahan dan mengatasi masalah kesehatan, kegawatdaruratan dalam Kesehatan secara mandiri.

Kegiatan Bimtek Desa Siaga dilakukan pada tanggal 25 Juni 2024. Kegiatan dilakukadi ruang pertemuan Puskesmas Air Gegas. Kegiatan dihadiri oleh 60 orang peserta yang terdiri dari kader dan perangkat desa.

Sebelum kegiatan peserta diberikan pretest yang berisikan 10 pertanyaan terkait dengan pengetahuan akan Desa Siaga. Peserta tampak masih ada yang bingung dan bertanya-tanya kepada sesama temannya untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Situasi ini sempat membuat suasana sedikit gaduh karena beberapa peserta yang bertanya-tanya dengan temanlainya. Kemungkinan hal ini dikarenakan masih banyak yang bingung dan belum memahami apa yang ditanyakan. Peneliti dan Tim menjelaskan kepada responden bahwa pretest yang dilakukan tidak dijadikan dasar penilaian kegiatan dan hanya untuk mengetahui Gambaran awal pengetahuan responden sebelum kegiatan dilakukan. Kegiatan dimulai dengan dengan memberikan materi tentang Desa Siaga meliputi definisi, tujuan, indikator dan kegiatan pokok desa siaga. Setelah selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1 Pembukaan dan penyerahan Buku Desa Siaga



Gambar 2 Kegiatan Pemberian Meteri Tentang Desa Siaga



Gambar 3 Responden menyimak materi yang diberikan oleh pengabd

Dengan metode penyampaian materi sedemikian rupa, peserta terlihat antusias selama sesi pemberian materi. Setelah materi selesai diberikan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Responden tampak antusias saat sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 4 Suasana Tanya jawab dan Diskusi

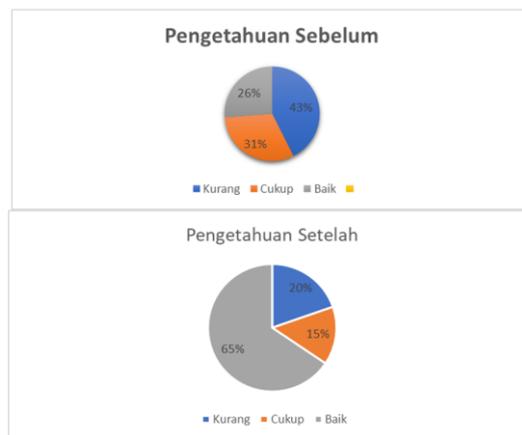


Gambar 5 Foto Bersama Kepala Puskesmas, Peserta dan Tim Pengabdian

Setelah pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, dilanjutkan dengan posttes sebagai bentuk evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk menjadi acuan bagi tindak lanjut kegiatan Bintek Desa Siaga ataupun kegiatan pengabdian Masyarakat berikutnya. Selanjutnya, peserta dan tim pengabdian berfoto bersama

3. Hasil Pretest dan Posttes

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 61 responden terjadi peningkatan pengetahuan tentang Desa Siaga, Dimana pengetahuan baik yang semula hanya 26% naik menjadi 65%. Sedangkan untuk pengetahuan cukup, semula 31% turun menjadi 15% dan pengetahuan kurang sebelumnya 43% turun menjadi 20%.



Gambar 7 Hasil penilaian peserta sebelum (pre) dan setelah (post)

Sementara itu, hasil uji paired t-test (table 2) menunjukkan bahwa hasil terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan bimtek tentang Desa Siaga ( $p < 0,05$ ) Hasil statistic tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ( $p = 0,000$ ).

Hasil Uji Paired t-test

Tabel 2 Uji Paired t-test

		n	Mean	SD	P
Pair 1	Pretest	61	50	12,362	0,000
	Posttest		90	8,412	

Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat Wilayah Kecamatan Air Gegas tentang Desa Siaga.

4. Pendampingan

Pengabdi mendampingi responden dalam proses revitalisasi Desa Siaga di tiap-tiap desa yang ada di wilayah Air Gegas. Pendampingan dilakukan melalui pembuatan SK Pembentukan Desa Siaga.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah pendampingan selesai. Pengabdian melakukan evaluasi kepada responden terkait sudah ada atau belum SK Revitalisasi Desa Siaga dan pembagian keanggota dan PJ di tiap-tiap kegiatan Desa Siaga. SK Revitalisasi Pembentukan Desa Siaga Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, semua desa yang ada di wilayah Kecamatan Air Gegas telah membuat SK Revitalisasi Desa Siaga dan membentuk keanggotaan dalam kegiatan Desa Siaga.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan responden/Masyarakat di wilayah Kecamatan Air Gegas tentang Desa Siaga. Selain itu terbentuknya Kembali Desa Siaga ditandai dengan telah dibuatkan/diterbitkan SK Desa Siaga di tiap-tiap Desa.

### SARAN

Walaupun tujuan yang dimaksud dalam pengabdian kepada Masyarakat di Wilayah Sebagian besar sudah tercapai, namun tentunya upaya ini membutuhkan dukungan terus menerus dari perangkat desa, kader maupun petugas Kesehatan wilayah. Diharapkan kedepannya kegiatan Desa siaga dapat berjalan dengan baik dan akan menjadi contoh bagi wilayah lainnya yang akan membentuk ataupun mengaktifkan Kembali Desa Siaga di wilayahnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Pangkalpinang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. H. (2022). Pengabdian Pada Ibu Hamil Untuk Deteksi Dini. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 452-456.
- Dian Isti, Apriliana E, Imantika E,dkk (2019). pelatihan kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Ruwa Jurai Vol.4 No.1*
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. *Profil Kesehatan Bangka Belitung 2020*. 2021;
- Ningsih dkk (2020). Factors Contributing To Maternal Mortality In Tasikmalaya City. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. Volume 09, Issue 02, June 2020. p-ISSN: 2089-6778
- Riyanto, Islamiyati, herlina (2020). Perberdayaan Kader Posyandu melalui peningkatan pengetahuan Deteksi Dini Ibu hamil Risiko Tinggi dan Keterampilan Pengukuran tekanan Darah dan Lingkar Lengan Atas di kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat bantenese Vol.2 No.2 ISSN 2656-1840*.
- Kemendes RI (2019). Permenkes No. 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Jakarta: Kemendes RI
- Tim Pengembangan Posyandu Plus Propinsi DIY. (2006). *Konsep Pengembangan Posyandu Plus*. Yogyakarta: Pemerintah Propinsi DIY
- Prasetyawati, A.E. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/download/2810/1545>
- <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK>